

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaannya. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang di nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah satu usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan tersebut.

Hakikat pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara lembaga pendidikan tersebut yang potensial memiliki peranan dalam pembinaan generasi muda secara terencana dan terstruktur adalah sekolah.

Dewasa ini, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, karena bisa saja siswa bertindak sebagai penyampai pesan. Kondisi seperti ini biasa disebut dengan komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran manapun media sangat dibutuhkan untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pendapaian tujuan pembelajaran, karena proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dan penyalur pesan sehingga dapat merangsang pikiran dan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari tiga proses penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tiga proses ini

dilakukan dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran yaitu penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Banyak faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang harus dicapai, untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan beberapa aspek penunjang, salah satunya adalah guru. Guru merupakan sebuah profesi yang dalam hal ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan untuk mencapai kemajuan siswa, hal ini dapat dilihat dari sisi guru sebagai pendidikan yang ada di lembaga sekolah, kesesuaian kurikulum yang diterapkan atau sarana yang tersedia di sekolah. Orang tua sebagai pendidik di rumah juga memiliki peran dalam menentukan keberhasilan siswa begitu pula dengan masyarakat dan juga siswa itu sendiri sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Peningkatan merupakan upaya berkelanjutan kualitas pendidikan pada umumnya bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mesyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Pembaharuan dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan terhadap perilaku, ide, konsep dan strategi dalam pembelajaran yaitu mengganti konsep yang lama dengan yang baru dan diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mendukung upaya itu, perlu keterlibatan semua pihak dalam hal ini masyarakat, guru dan siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkembang atas pemikiran yang efisien dan efektif. Dalam dunia pendidikan, masalah efektivitas dapat ditinjau dari segi efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar siswa. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan efektifitas belajar siswa menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang di tempuh. Efisiensi menyangkut pendayagunaan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah ditambah dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka dirasakan perlu sekali seorang guru memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Tugas ini diberikan karena dirasakan materi pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang digunakan sedikit. Artinya, banyaknya materi pelajaran dengan waktu yang tersedia kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode pemberian tugas inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar, yaitu suatu pengajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat kepada peserta didik, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas

dan aktivitas mereka, diantara keuntungan pemberian tugas oleh guru ialah agar pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dapat dikuasai dan tersimpan lama dalam ingatan mereka. Di dalam penerimaan tugas terdapat proses pengulangan, sehingga bahan yang semula belum dikuasai dapat dipahami dengan mudah dan tersimpan dalam otak dan ingatan. Selain itu pemberian tugas dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri anak, disamping membiasakan diri untuk mengisi waktu luangnya dengan hal lebih positif dan berguna.

Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dari adanya pemberian tugas tersebut, sering kali tidak disadari oleh siswa. Kenyataan di saat hari pengumpulan tugas sering kali memperlihatkan adanya penyimpangan dari tujuan yang diharapkan, yaitu tidak sedikit dari mereka yang mengerjakan tugas tersebut di sekolah itupun dengan jalan meniru milik temannya. Bahkan ada yang secara jelas-jelas menyatakan bahwa ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah dan masih banyak lagi alasan lainnya untuk membela diri siswa dari kemarahan guru. Adanya penyimpangan tersebut dikarenakan pelaksanaan sistem belajar di rumah tanpa sanksi dan tanpa kontrol.

Mengenai pemberian tugas respon yang diberikan oleh sejumlah siswa berbeda-beda, ada yang menerima tugas tersebut dan ada yang menolaknya. Penolakan tersebut banyak disertai dengan alasan bahwa tugas yang diterima siswa sudah terlampau banyak, esok hari ada ulangan dan sebagainya. dari alasan tersebut dapat terlihat bahwa pemberian tugas bukan lagi untuk merangsang siswa agar belajar melainkan beban yang cukup memberatkan siswa, Kewajiban guru tidak terlepas atau intinya adalah di dalam proses belajar mengajar harus memiliki

strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau disebut metode.

Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, di SMP Negeri 7 Kotamobagu terkait hasil belajar terutama materi sejarah Indonesia masi sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya hal ini dibuktikan dengan data dokumentasi berupa lembar penilaian yang di dapatkan dari wali kelas VIII. Maka demikian perlu sebuah inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah yang sifatnya lama bukan sementara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Metode Pemberian Tugas Di SMP Negeri 7 Kotamobagu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS dengan materi sejarah Indonesia siswa kelas VIII masih rendah.
2. Banyak faktor tidak dapat mempengaruhi metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Metode pemberian tugas berpengaruh dalam pembentukan motivasi hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Kotamobagu dalam proses pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Pengaruh berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah pada penelitian ini membatasi pada masalah:

1. Metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kotamobagu khususnya siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan metode pemberian tugas di kelas VIII SMP Negeri 7 Kotamobagu

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka persoalan yang akan diteliti dalam persoalan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah hasil penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Kotamobagu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif:

1. Peningkatan hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Kotamobagu.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Kotamobagu melalui penggunaan metode pemberian tugas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, antara lain:

1. Siswa SMP SMP Negeri 7 Kotamobagu, dapat mengetahui mengenai metode pemberian tugas, sehingga dapat memberikan pengetahuan bahwa persepsi siswa sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Guru, memberikan data yang akurat mengenai metode tentang pemberian tugas, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kuis selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.